

PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA SEPUTAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN DENGAN MEDIA MINDMAPPING PADA KELAS V

INCREASED UNDERSTANDING OF IPS MATERIAL ON EVENTS SURROUNDING THE PROCLAMATION OF INDEPENDENCE WITH MINDMAPPING MEDIA IN CLASS V

Sekar Mayang Banowati^a, Ainur Rosyid^b
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul
Email : [sekarmayang83@gmail.com^a](mailto:sekarmayang83@gmail.com), [ainur.rosyid@esaunggul.ac.id^b](mailto:ainur.rosyid@esaunggul.ac.id)

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03 menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman IPS dengan media *mindmapping* pada kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Guru dan Siswa kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03 dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada seberapa baik siswa memahami ilmu sosial. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, pendokumentasian. Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi data sumber. Temuan penelitian menunjukkan penggunaan media *mindmapping* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Kedoya Utara 03. Prestasi ini terbukti setelah dua siklus tindakan pemahaman siswa meningkat. Siklus I siswa memahami materi IPS senilai 69,28%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,67%.

Kata kunci : Pemahaman, IPS, Media *Mindmapping*

ABSTRACT

The lack of social studies learning comprehension among class V pupils at SD Negeri Kedoya Utara 03 served as the impetus for this study. The purpose of this study is to improve fifth-graders' comprehension of social subjects via mediaindmapping at SD Negeri Kedoya Utara 03. Collaboration-based classroom action research was used to conduct this study. This study was conducted in two cycles, with planning, implementation, observation, and observation comprising each cycle. Fifth-graders at SD Negeri Kedoya Utara 03 served as the study's subjects. This study focused on how well pupils understood social studies. procedures for gathering data that involve testing, observation, and documenting. Both qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis are employed as data analysis methodologies. The study's findings demonstrate how media usemindmapping might enhance class V students' comprehension at SD Negeri Kedoya Utara 03. This accomplishment was proven after two rounds of action. Cycle I students understood 69.28% of the social studies material, whereas cycle II students understood 87.67%. Another achievement was the evaluation of student activities, which in cycle I achieved 67.70% and increased to 85.39% in cycle II. The instructor activity score increased from cycle I's 67.72% to 82.68%.

Keywords : Understanding, IPS, Mind Mapping Media

PENDAHULUAN

Perubahan jaman saat ini dibutuhkan manusia yang bermutu. Usaha yang dicoba untuk meningkatkan manusia yang bermutu yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dalam arti sempit ialah suatu sekolah artinya sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus siswa di sekolah, maupun siswa pada suatu universitas (lembaga pembelajaran resmi). Sementara itu dalam arti luas pendidikan yakni suatu proses pengembangan bakat potensial dalam diri masing-masing manusia untuk mencapai pembangunan manusia berahlak dan bermartabat dan bermanfaat baik bagi negara, serta bangsa (Ramadhani dkk., t.t.)

Setiap manusia harus belajar karena proses belajar dapat mempengaruhi bagaimana jiwa manusia berkembang, baik dalam hal keterampilan atau pengalaman, perkembangan moral atau intelektual atau perkembangan fisik. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui setiap orang agar dirinya menjadi lebih baik dan mampu hidup serta berfungsi di dunia. Jadi memiliki pendidikan yang baik itu penting. Belajar diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar seumur hidup dalam segala konteks dan lingkungan yang berkontribusi terhadap perkembangan setiap orang. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Bagi Moh Surya dalam (Sutisna, 2020) belajar bisa dijabarkan sebagai proses yang dicoba individu guna mendapatkan perubahan sikap baru yang ditimbulkan oleh pengalaman pribadi individu dalam menghadapi lingkungannya. Sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono dalam (Vandini, 2016) berpendapat “ Belajar adalah suatu proses di mana manusia berpartisipasi sebagai organisme individu, yang menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Peningkatan kualitas belajar khususnya di Sekolah Dasar bisa amati dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Guna mendapatkan hasil belajar yang bagus diperlukan suatu pemahaman yang mendalam. Kemampuan pemahaman siswa dapat diartikan bahwa siswa sanggup mengulang perkataan yang sudah dikomunikasikan kepadanya (Mei, Seto, Trisna, & Wondo, 2020). Subroto dan Sholihah (2018) menyatakan bahwa pemahaman lebih dari sekadar memahami informasi, siswa dapat menginterpretasikan informasi di kepala mereka dan mengubahnya menjadi bentuk lain yang lebih bermakna, sehingga membantu siswa untuk memecahkan masalah yang lebih sulit. Sedangkan Lupita dkk. (2021) menjelaskan Pemahaman merupakan tingkatan keahlian dimana siswa diharapkan bisa menguasai arti ataupun konsep, situasi serta kenyataan yang mereka tahu. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi ukuran bagi guru untuk melanjutkan materi tingkat berikutnya. Sedangkan menurut Sugiarto dkk. (2018) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa adalah sejauh mana siswa mampu mamahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya serta menyajikanya dalam bentuk lain secara sistematis. Ketercapaian pembelajaran hendak membuktikan besar serta rendahnya prestasi belajar siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan. Pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam yaitu salah satunya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

IPS merupakan sebagian konsep ilmu social yang bersumber pada pokok pembelajaran yang bermaksud membahas kasus kemasyarakatan. IPS merupakan pedoman belajar komprehensif yang menyusun teori dan metode sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi ke dalam bagian-bagian yang meliputi penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi. Program studi yang disebut IPS mencakup seluruh lapisan masyarakat (Yusnaldi, 2019). Sedangkan Menurut tsabit dkk. (Tsabit, Amalia, & Maula, 2020) Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan area penelitian dengan materi tentang manusia dan bagaimana mereka berinteraksi dengan komunitasnya di berbagai bagian kehidupannya. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran sosial di sekolah dasar merupakan proses memahami manusia dalam segala aspek kehidupannya dengan mempelajari menelaah interaksinya dengan masyarakat Maka dari itu materi IPS merupakan mata pelajaran yang

luas karena selain memuat mengenai kemasyarakatan tetapi membahas segala aspek sosial dan dibutuhkan pemahaman yang lebih luas.

Dengan standar isi IPS diharapkan siswa akan tumbuh peka terhadap situasi yang mempengaruhi dirinya. Pembelajaran IPS juga terhubung dengan interaksi masyarakat dan interpersonal. juga tidak bersekolah (Rosyid, Adha, Natasari, & Tusyadiah, 2021). Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu siswa menyadari lingkungan sosialnya melalui pengetahuan nilai-nilai budaya. Selain menguasai ide-ide mendasar dari ilmu-ilmu sosial, siswa juga akan mempelajari berbagai keterampilan yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik (Azizah, 2021). Pendidik harus kreatif dalam membuat cara bagaimana siswa bisa mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan wawancara awal pada guru kelas V SDN Kedoya Utara 03 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham pada mata pelajaran IPS. Materi IPS memiliki banyaknya istilah baru dan banyaknya hapalan sehingga sulit dimengerti. Guru kelas V tersebut menyatakan jika selama pengajaran IPS kurang memaksimalkan media pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar siswa lebih banyak pasif, melamun bahkan tidak fokus terhadap intruksi guru. Perihal ini bisa diperoleh dari hasil ulangan tengah semester siswa kelas V SD Negeri Kedoya Utara 03 yang masih mendapat nilai rendah.

Bersumber pada informasi hasil belajar di kelas V dengan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh dari guru kelas V SDN Kedoya Utara 03. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran IPS tersebut nilai KKM 72, maksudnya kurang dari nilai tersebut hingga keterangannya belum tuntas. Kelas V tersebut ada 30 siswa, 14 siswa yang tuntas dengan nilai 72-100 dengan presentase 47% serta ada 16 siswa yang tidak tuntas dengan nilai 0-71 dengan peresentase 53%. Nilai paling tinggi 90 serta nilai terendah 30 dengan rata-rata nilai kelas 69,3. Dengan informasi tersebut membuktikan lebih dari 50% siswa satu kelas tidak tuntas pada hasil ulangan yang diperoleh hingga ini dapat dijadikan informasi untuk menguatkan kalau adanya permasalahan pada pemahaman belajar pada kelas tersebut.

Selain itu, ketika melakukan wawancara kepada 12 siswa dengan berpedoman dengan hasil ulangan tengah semester dan menanyakan pelajaran yang sulit dipahami serta kesulitan seperti apa yang dialami ketika dalam kelas. Siswa mengatakan bahwa salah satu pembelajaran yang sulit yaitu IPS, karena pembelajaran IPS memiliki materi yang panjang, dan banyaknya hapalan. Sebagian peristiwa yang sudah dipaparkan tersebut menampilkan kalau pemahaman siswa dalam belajar IPS masih rendah.

Proses pembelajaran ini harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPS dengan merencanakan pembelajaran. Salah satunya ialah dengan melaksanakan inovasi, kreativitas memakai media *mindmapping* sebagai perantara siswa dapat memahami pelajaran IPS.

Media pembelajaran adalah segala bahan dan teknik dalam pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menyampaikan isi mata dengan lebih mudah kepada siswa, sehingga mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Novita et al., 2019). Tujuan umum media pembelajaran adalah untuk memudahkan transfer materi pembelajaran dari guru ke siswa dengan cara yang dapat membantu guru dan memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran saat ini sangat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu (Yanto, 2019).

Sadiman dalam (Netriwati & Lena, 2017) menyatakan bahwa Media pembelajaran merupakan bahan, perlengkapan ataupun teknologi yang digunakan dalam aktivitas mengajar yang tujuannya supaya proses komunikasi serta interaksi pembelajaran antara guru serta siswa bisa berlangsung secara efisien serta efektif. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah “membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis bagi siswa” (Yulianti, Nahdi, & Susilo, 2019).

Mindmapping merupakan media untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia. Media *mindmapping* sangat efisien apabila digunakan guna menimbulkan inspirasi terpendam yang siswa miliki dan membuat kesimpulan di antara inspirasi tersebut. Catatan yang digunakan siswa untuk mengatur pemikiran mereka ke dalam suatu pola, dengan gagasan utama di tengah dan gagasan pendukung serta detail bertindak sebagai cabang (Sulfemi, 2019). Sedangkan menurut Swadarma yang dikutip dari (Pratiwi & Widihastrini, 2020) menyatakan *mindmapping* adalah teknik yang mengembangkan seluruh otak dengan menggunakan gambar visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan. Itu dapat menghasilkan ide orisinal dan memicu ingatan sederhana dengan mengaktifkan kedua belahan otak dengan cara yang tenang, menyenangkan, dan kreatif.

Pada kelas V, materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan memang harus dipelajari guna meningkatkan rasa cinta tanah air. Tujuan pendidikan sejarah di jenjang pendidikan dasar memberikan rambu-rambu mengenai pemilihan peristiwa sejarah untuk menjadi pokok bahasan. Dengan rambu-rambu ini maka peristiwa sejarah terpilih harus memberikan kesadaran kepada diri peserta didik tentang bangsa ini, nilai-nilai yang diperjuangkan bangsa, semangat persatuan yang mengalami berbagai tantangan dan hambatan tetapi selalu dapat diselesaikan dengan baik. Pemilihan peristiwa itu harus dimulai dari peristiwa yang paling dekat dengan lingkungan peserta didik, meluas hingga ke peristiwa yang bersifat nasional (Hasan, 2012). Berdasarkan pernyataan guru kelas V materi ini merupakan materi tergolong sulit karena siswa bingung dalam mengurutkan peristiwa seputar Proklamasi kemerdekaan sehingga nilai yang didapatkan pada materi ini banyak siswa kelas V tahun kemarin yang tidak lulus. Usaha yang bisa dicoba untuk memudahkan siswa memahami Peristiwa Seputar Proklamasi ialah dengan memakai media *mindmapping*.

Penelitian relevan lainnya juga menyebutkan bahwa menggunakan media *mindmapping* dapat meningkatkan pemahaman dikelas IPS. Pemahaman siswa terwujud setelah menggunakan media *mindmapping* dalam pembelajaran IPS (Virgyn, 2013). Media pembelajaran juga penting, siswa menjadi lebih terlibat dan guru lebih mampu berhubungan dengan mereka selama proses pembelajaran berkat penggunaan *mindmapping* di kelas (Lestari & Wahyudi, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kurangnya pemahaman pembelajaran IPS pada kelas V SDN Kedoya Utara 03 ini, maka sangat dibutuhkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman IPS. Menjadi sebuah urgensi dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan sebuah kajian yang mendasar dan menjadi bagian sebuah data dalam pengentasan permasalahan mengenai peningkatan pemahaman Pembelajaran IPS menggunakan media *mindmapping* pada kelas V SDN Kedoya Utara 03.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini menjadi populer diterapkan oleh tenaga pengajar profesional dalam upaya menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas berperan penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pembuatan PTK membutuhkan waktu yang lama karena harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering

dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh *action research* kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis. Penelitian tindakan kelas tidak lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian. Tujuan PTK yaitu menggunakan metode ilmiah untuk mengidentifikasi suatu permasalahan di kelas. Metode yang digunakan adalah observasi, yaitu mengamati ketika kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Alat penelitiannya menggunakan pengujian dan observasi, dan hasilnya didokumentasikan. Guru dan siswa kelas VB SDN Kedoya Utara 03 dijadikan sebagai subjek penelitian yang dilakukan disana dengan menggunakan *mindmapping* untuk menilai peningkatan pemahaman IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 dan 19 Mei 2023, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023, dan 29 Mei 2023. Data yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui pelaksanaan kegiatan selama dua siklus yang diselesaikan dalam empat pertemuan. Dengan menggunakan media *mindmapping* seseorang dapat menambah pengetahuan belajarnya. Jika seseorang sudah terbiasa membuat *mind map*. Maka secara otomatis akan lebih cepat dalam memahami atau memproses materi yang sedang dipahami. Tabel berikut menampilkan temuan observasi guru tentang penggunaan media *mindmapping* dalam pemahaman materi IPS.

TABEL 1 OBSERVASI KEGIATAN GURU

Observasi kegiatan guru			
SIKLUS I		SIKLUS II	
1	2	1	2
66,7%	68,75%	78,84%	86,53%
Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil observasi yang dilakukan dari kegiatan guru yang ditunjukkan tabel 1 yaitu siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,05% pada pertemuan kedua. Sedangkan siklus II meningkat sebesar 7,69% pada pertemuan kedua. Maka dari itu siklus I dan II meningkat sebesar 14,96%. Adapun hasil observasi siswa terhadap penerapan media *mindmapping* dalam pemahaman materi belajar IPS yaitu pada tabel berikut:

TABLE 2 OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Observasi aktivitas Siswa			
SIKLUS I		SIKLUS II	
1	2	1	2
64,58%	70,83%	80,76%	90,03%
Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil observasi yang dilakukan dari aktivitas siswa yang ditunjukkan tabel 2 yaitu siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,25% pada pertemuan 2. Sedangkan siklus II meningkat sebesar 9,27% pada pertemuan 2. Maka dari itu siklus I dan II meningkat sebesar 17,69%.

Adapun peningkatan pemahaman siswa dilihat dari hasil tes siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

TABEL 3. TES PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPS

Hasil Tes		
	Siklus I	Siklus II
Nilai Total	1940	2630
Rata-rata	69,28	87,67
Tuntas	14	27
Persentase Tuntas	50%	90%

Berdasarkan hasil tes yang ditunjukkan pada tabel 3, terjadi peningkatan persentase siswa tuntas sebesar 40% antara siklus I dan II. Hal ini disebabkan karena sudah melakukan perbaikan pada siklus II yaitu menerapkan sistem point bintang bagi barisan yang tertib. Selain itu pada siklus II memberikan reward kepada siswa yang tertib dan mendapatkan nilai yang bagus. Dengan adanya reward menjadikan peserta didik terinspirasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien (Marliza, Boerhan, & Wati, 2023). Pada siklus II menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Hasil kelompok tersebut kemudian didalami dan ditanggapi sehingga terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis. Tujuan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pendidikan adalah untuk mendorong siswa untuk berbicara dalam kelompok dengan menghormati pendapat, ide, dan sikap satu sama lain (Mujazi, 2020). Pembelajaran kooperatif inidilakukan oleh siswa dengan berkelompok dan bekerjasama membuat mindmapping berdasarkan pemahaman masing-masing kelompok sehingga dapat membantu teman sekelompoknya yang tidak paham. Bagi siswa yang pandai, cara ini menjadi sarana untuk menanamkan karakter peduli, tenggang rasa, sifat berbagi, bertanggungjawab kepada teman sekelasnya, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Secara tidak langsung, melalui aktivitas ini, siswa yang pandai akan memperdalam dan memperluas pengetahuannya, dia akan belajar lebih keras agar bisa lebih baik menjelaskan kepada teman di kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mindmapping* dapat membantu pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Kedoya utara dalam pemahaman materi dengan lebih baik. Meskipun terlihat seperti gambar atau corat-corek biasa, *mindmapping* adalah sebuah teknik yang memiliki begitu banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam penggunaan media *mindmapping* diantaranya dapat membuat siswa menjadi lebih produktif dalam belajar, meningkatkan kreativitas siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Media *mindmapping* dapat mendorong siswa untuk menuangkan ide yang diperoleh sehingga siswa mudah memahami pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran IPS. Oleh karena itu dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membuat siswa merasa senang dan lebih produktif serta kreatif dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Dan juga diharapkan bukan cuma siswa, guru pun juga menjadi lebih meningkat dalam hal belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Amirah Al May. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Lestari, Ika, & Wahyudi, Tri Nur. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Era Industri 4 . 0 (wStudi Kasus di SMA Negeri Nawangan). *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial 2019*, 0, 12–15.
- Marliza, Lina, Boerhan, Ahmadi, & Wati, Salmi. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>
- Mei, Maria Fatima, Seto, Stefania Baptis, Trisna, Maria, & Wondo, Sero. (2020). *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI PERMAINAN KELERENG PADA SISWA KELAS III SD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN*. 3(2), 61–70.
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448–457. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i5.76>
- Pratiwi, Sukma Ratna, & Widihastrini, Florentina. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Mind Mapping (Prepping) Pada Muatan Ppkn. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 41–46. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.41279>
- Pristiwanti, Desi, Badariah, Bai, Hidayat, Sholeh, & Dewi, Ratna Sari. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadhani, Lucky Putri, Lestari, Riyanti, Kartika, Restu, Febrianti, Nurul, Guru, Pendidikan, & Dasar, Sekolah. (t.t.). *ANALISIS MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR KELAS EMPAT TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK*.
- Rosyid, Ainur, Adha, Muhammad Idzul, Natasari, Ratna Khoirunnisa, & Tusyadiah, Halimah. (2021). Kendala Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 413–418.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>

- Sutisna, Usman. (2020). Etika Belajar Dalam Islam. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 49–58.
- Tsabit, Dedi, Amalia, Arsyi Rizqia, & Maula, Luthfi Hamdani. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>
- Vandini, Intan. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Virgyn, Regina. (2013). MENGEMBANGKAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-E di SMP Negeri 5 Kota Bandung). Dalam *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Yulianti, Fitria, Nahdi, Dede Salim, & Susilo, Sigit Vebrianto. (2019). Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0,”* 517–522.
- Yusnaldi, Eka. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS. Dalam *PERDANA PUBLISHING*.